

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk penelitian asosiatif kausal, karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap Y yang bersifat kausal. Menurut Sugiyono (2010: 11-12) penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Sedangkan hubungan kausal adalah hubungan sebab akibat, apabila X maka Y.

#### **A. OBYEK/SUBYEK PENELITIAN**

Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Februari 2017, sedangkan tempat pelaksanaan penelitian di Kantor Koperasi CU Pundhi Arta Gubug, Argosari, Sedayu, Bantul. Subyek penelitian adalah anggota Koperasi CU Pundhi Arta yang berjumlah 1455 anggota (laporan RAT TB 2016)

## B. TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL

Populasi adalah seluruh anggota Koperasi CU Pundhi Arta yang berjumlah 1455 anggota, karena banyaknya anggota maka digunakan metode sampling. Banyaknya sampel perlu mempertimbangkan hal-hal berikut:

1. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana;
2. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek;
3. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.

(Arikunto, 2013: 177)

Jumlah sampling akan dihitung menggunakan rumus Slovin

$$n = \frac{N}{1 + N\alpha^2}$$

di mana  $n$  = ukuran sampel

$N$  = ukuran populasi (1455)

$\alpha$  = toleransi ketidaktelitian (ditetapkan 10%

dan tingkat kepercayaan 90%)

Setelah dihitung dengan rumus diatas dengan populasi sebanyak 1455 anggota didapatkan angka ukuran sampel minimal sebanyak 93,57 dibulatkan menjadi 94 anggota. Penelitian ini akan menggunakan *Structural equation modeling* (SEM), direkomendasikan ukuran sampel antara 100 sampai 200 (Imam Ghozali, 2014: 64). Sehingga ukuran sampel yang digunakan sebanyak 100 anggota ditambah cadangan 5 anggota.

Selanjutnya teknik sampling yang akan digunakan adalah accidental sampling/sampel insidental. Menurut Sugiyono (2014: 67), sampel insidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, apabila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

### **C. JENIS DATA**

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian dengan data yang digunakan berupa angka-angka atau data

kualitatif yang diungkapkan, (Sugiyono, 2014: 23). Jenis data yang akan digunakan adalah data primer yang bersumber langsung dari anggota koperasi.

#### **D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Teknik pengumpulan data dengan metode survai yang dilakukan dengan kuisisioner. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013: 199). Kuisisioner atau angket dalam penelitian ini terdiri atas beberapa pernyataan yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang pendidikan perkoperasian, komitmen organisasional dan partisipasi anggota Koperasi CU Pundhi Arta.

#### **E. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL PENELITIAN**

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2014: 2) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh

informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi operasional variabel penelitian ini adalah:

#### 1. Variabel Independen

Variabel independen sering disebut variabel bebas, yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2014: 4). Variabel independen pada penelitian ini adalah pendidikan perkoperasian dan komitmen organisasi.

##### a. Pendidikan Perkoperasian

Pendidikan perkoperasian adalah pendidikan yang dilakukan oleh Koperasi CU Pundhi Arta kepada anggota baru, adapun indikator yang digunakan mengikuti penelitian Siti Zaimatun Nisa (2014) yaitu:

- 1) Frekuensi keterlibatan anggota dalam pendidikan dan pelatihan perkoperasian;

- 2) Ketepatan dan kesesuaian materi pendidikan dan pelatihan perkoperasian terhadap kebutuhan anggota;
- 3) Manfaat yang didapatkan dari program pendidikan dan pelatihan perkoperasian bagi anggota.

b. Komitmen Organisasi

Variabel komitmen organisasi merupakan komitmen organisasi anggota Koperasi CU Pundhi Arta, indikator menggunakan penelitian Rusyana (2016) yaitu:

- 1) Identifikasi dengan organisasi, yaitu penerimaan tujuan organisasi (dasar dari komitmen organisasi). Terlihat melalui sikap menyetujui kebijakan organisasi, kesamaan nilai pribadi dan nilai-nilai organisasi dan rasa kebanggaan menjadi bagian dari organisasi.
- 2) Keterlibatan sesuai peran dan tanggungjawab di organisasi tersebut. Terlihat melalui sikap

menerima dan bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan kepadanya.

- 3) Keinginan untuk tetap bergabung dengan organisasi untuk jangka waktu lama.

## 2. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut variabel terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. (Sugiyono, 2014:4). Pada penelitian ini variabel terikatnya adalah partisipasi anggota.

Partisipasi anggota dimaknai sebagai keikutsertaan anggota dalam kegiatan-kegiatan tertentu, baik dalam kondisi yang menyenangkan maupun dalam kondisi yang tidak menyenangkan (Hendar, 2010: 167). Partisipasi anggota pada penelitian ini adalah partisipasi anggota Koperasi CU Pundhi Arta. Adapun indikatornya menggunakan indikator penelitian Siti Zaimatun Nisa (2014) yang disesuaikan, yaitu:

- a. Partisipasi kontributif anggota terhadap pembentukan dan pertumbuhan perusahaan koperasi dalam bentuk kontribusi keuangan (simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela; jumlah dan frekuensi simpanan/penyertaan modal);
- b. Partisipasi kontributif anggota dalam penetapan tujuan, pembuatan keputusan dan proses pengawasan terhadap jalannya perusahaan koperasi (dalam menyampaikan kritik, tata cara penyampaian kritik, ikut serta melakukan pengawasan jalannya organisasi dan usaha);
- c. Partisipasi insentif anggota dalam pemanfaatan pelayanan (dalam jenis usaha simpan pinjam koperasi, jumlah dan frekuensi transaksi pinjam).

## **F. INSTRUMEN PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, instrumen penelitian berupa lembar angket (kuesioner). Komponen dari angket (kuesioner) yang berisi daftar pertanyaan terdiri dari sejumlah pertanyaan

dengan beberapa alternatif jawaban dengan menggunakan alat ukur dalam bentuk skala likert. Dalam penelitian ini, skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang (Sugiyono, 2013:134). Penentuan skor diberikan kepada butir instrumen dengan memberikan skor nilai secara bertingkat. Responden diminta untuk menunjukkan tingkat kesetujuan atau ketidaksetujuan dengan serangkaian pernyataan berdasarkan pada 5-poin skala likert. Pemberian pada masing-masing pertanyaan adalah sebagai berikut ini:

1. Skor 5 untuk jawaban Sangat Setuju
2. Skor 4 untuk jawaban Setuju
3. Skor 3 untuk jawaban Ragu- ragu
4. Skor 2 untuk jawaban Tidak Setuju
5. Skor 1 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju

Instrumen penelitian ini disusun berdasarkan indikator yang terkandung dalam variabel pendidikan perkoperasian,

komitmen organisasi dan partisipasi anggota. Adapun pertanyaannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1. Variabel, Indikator dan Butir Soal Kuesioner

<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Indikator</b>	<b>Butir Soal</b>	<b>No</b>
Variabel Partisipasi Anggota diukur dengan menggunakan indikator Nisa (2014) yang telah disesuaikan dengan keperluan penelitian ini.	Partisipasi kontributif anggota terhadap pembentukan dan pertumbuhan perusahaan koperasi dalam bentuk kontribusi keuangan	Saya membayar simpanan wajib tiap bulan	1
		Saya menyimpan uang saya sebagai simpanan sukarela di Koperasi	2
		Saya tidak membayar simpanan wajib tiap bulannya*)	3
		Simpanan sukarela di Koperasi selalu saya tambah nominalnya tiap bulan.	4
	Partisipasi kontributif anggota dalam penetapan tujuan, pembuatan keputusan dan proses pengawasan terhadap jalannya perusahaan koperasi	Saya mengikuti setiap kegiatan keanggotaan	5
		Saya menyatakan pendapat saya ketika rapat atau pertemuan anggota	6
		Saya menyampaikan kritik dan saran untuk pengembangan Koperasi	7
		Saya mengikuti rangkaian kegiatan rapat anggota tahunan dari awal sampai selesai	8
		Saya tidak mengikuti kegiatan-kegiatan keanggotaan koperasi *)	9
		Saya menyampaikan kritik mengenai kinerja pengurus dan karyawan	10

<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Indikator</b>	<b>Butir Soal</b>	<b>No</b>
		ketika rapat anggota	
	Partisipasi insentif anggota dalam pemanfaatan pelayanan	Saya meminjam uang di koperasi	11
		Saya telah lebih dari sekali meminjam uang di koperasi	12
		Saya belum pernah meminjam di koperasi *)	13
		Saya selalu mengangsur pinjaman tepat waktu	14
Variabel Pendidikan perkoperasian Anggota diukur dengan menggunakan instrumen Nisa (2014) yang telah disesuaikan dengan keperluan penelitian ini.	Frekuensi keterlibatan anggota dalam pendidikan dan pelatihan perkoperasian	Saya mengikuti kegiatan pendidikan bagi anggota baru	15
		Saya mengikuti kegiatan pendidikan perkopersian dari awal sampai selesai.	16
		Saya tidak mengikuti pendidikan keanggotaan*)	17
		Saya menjadi panitia dalam kegiatan pendidikan perkoperasian.	18
		Saya menjadi peserta yang aktif dalam pendidikan perkoperasian	19
		Ketetapan dan kesesuaian materi pendidikan dan pelatihan perkoperasian terhadap kebutuhan anggota	Materi yang disampaikan sangat sesuai kebutuhan anggota
		Materi yang disampaikan menjadikan anggota bersemangat untuk aktif di koperasi	21
		Pemateri dalam pendidikan perkoperasian sangat sesuai dengan	22

<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Indikator</b>	<b>Butir Soal</b>	<b>No</b>
		materi yang disampaikan.	
	Manfaat yang didapatkan dari program pendidikan dan pelatihan perkoperasian bagi anggota	Pendidikan perkoperasian memberikan pemahaman yang luas mengenai koperasi	23
		Pendidikan perkoperasian membuat anggota faham mengenai pergerakan koperasi	24
		Pendidikan perkoperasian memberikan pemahaman yang lebih untuk memajukan kopersi	25
		Pendidikan perkoperasian membantu anggota untuk menjadi anggota yang peka terhadap perkembangan usaha koperasi	26
Variabel Komitmen Organisasi Anggota diukur dengan menggunakan instrumen Rusyana (2016) yang telah disesuaikan dengan keperluan penelitian ini.	Identifikasi dengan organisasi	Saya merasa menjadi bagian dari koperasi ini	27
		Saya bangga menjadi anggota koperasi ini	28
		Saya memiliki keterikatan secara emosional dengan koperasi ini	29
		Koperasi ini memiliki banyak makna pribadi bagi saya	30
	Keterlibatan sesuai peran dan tanggungjawab di organisasi	Saya merasakan permasalahan di koperasi ini adalah masalah saya juga	31
		Saya bersedia ditunjuk sebagai pengurus atau	32

Variabel Penelitian	Indikator	Butir Soal	No
		pengawas	
		Saya bersedia membantu menagih pinjaman yang macet	33
		Apabila saya ditunjuk sebagai pengurus atau pengawas akan bekerja dengan sungguh-sungguh	34
	Keinginan untuk tetap bergabung dengan organisasi untuk jangka waktu lama	Saya merasa berat meninggalkan keanggotaan di koperasi ini	35
		Tidak ada alasan yang tepat untuk meninggalkan koperasi ini	36
		Saya akan bahagia menghabiskan sisa umur dengan menjadi anggota koperasi ini	37
		Pada saatnya saya akan meninggalkan koperasi ini*)	38

\*) Butir pernyataan negatif

## G. TEKNIK ANALISIS DATA

### 1. Uji Kualitas Instrumen

#### a. Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya

yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian (Sugiyono, 2013: 363).

Uji validitas item atau butir dapat dilakukan dengan menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan menggunakan Program AMOS 19. Untuk proses uji validitas ini, dilakukan dengan melihat hasil output AMOS yaitu probability value untuk regression weight. Jika lebih kecil dari 0,05 maka item dinyatakan valid.

Analisis konfirmasi atau sering disebut dengan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) didesain untuk menguji multidimensional dari suatu konstruk teoritis. Analisis ini sering juga disebut menguji validitas suatu konstruk teoritis. Variabel laten yang digunakan dalam penelitian dibentuk berdasarkan konsep teoritis dengan beberapa

indikator atau manifest. Analisis konfirmatori ingin menguji apakah indikator-indikator tersebut merupakan indikator yang valid sebagai pengukur konstruk laten. Dengan kata lain apakah indikator-indikator tersebut merupakan ukuran undimensionalitas dari suatu konstruk laten. (Ghozali 2011:137).

b. Uji Reliabilitas (Uji Keandalan)

Uji reliabilitas merupakan uji keandalan yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh sebuah alat ukur dapat diandalkan atau dipercaya. Keandalan berkaitan dengan dengan estimasi sejauh mana suatu alat ukur, apabila dilihat dari stabilitas atau konsistensi internal dari jawaban/pertanyaan jika pengamatan dilakukan secara berulang. Tingkat yang dapat diterima adalah sebesar 0,70.

### *Construct Reliability*

$$= \frac{(\sum \text{standard loading})^2}{(\sum \text{standard loading})^2 + \sum \epsilon_j}$$

Keterangan:

- 1) *Standard loading* diperoleh dari *standardized loading* untuk setiap indikator yang didapat dari hasil perhitungan AMOS.
- 2)  $\sum \epsilon_j$  adalah *measurement error* dari setiap indikator. *Measurement* dapat diperoleh dari  $1 - \text{standard loading}$ .

## 2. Uji Asumsi SEM

Metode Structural Equation Modeling (SEM) merupakan perkembangan dari analisis jalur (*path analysis*) dan regresi berganda (*multiple regression*) yang sama-sama merupakan bentuk analisis multivariat (*multivariate analysis*) (Siswoyo 2013: 3). Manfaat dan keuntungan penggunaan SEM bagi para peneliti:

- a. Membangun model penelitian dengan banyak variabel,

- b. Dapat meneliti variabel atau konstruk yang tidak dapat teramati atau dapat diukur secara langsung (*unobserved*),
- c. Menguji kesalahan pengukuran (*measurement error*) untuk variabel atau konstruk yang teramati (*observed*),
- d. Mengkonfirmasi teori sesuai dengan data penelitian (*Confirmatory Factor Analysis*),
- e. Dapat menjawab berbagai masalah riset dalam suatu set analisis secara lebih sistematis dan komprehensif,
- f. Lebih ilustratif, kokoh dan handal dibandingkan model regresi ketika memodelkan interaksi, *non-linieritas*, pengukuran error, korelasi *error terms*, dan korelasi antar variabel laten independen berganda,
- g. Digunakan sebagai alternatif analisis jalur dan analisis data runtut waktu (*time series*) yang berbasis kovariat,

- h. Melakukan analisis faktor, jalur dan regresi,
- i. Mampu menjelaskan keterkaitan variabel secara kompleks dan efek langsung maupun tidak langsung dari satu atau beberapa variabel terhadap variabel lainnya,
- j. Memiliki fleksibilitas yang lebih tinggi bagi peneliti untuk menghubungkan antara teori dengan data. (Siswoyo 2013: 9-10).

Uji asumsi *Structural Equation Modeling* (SEM)

meliputi:

- a. Ukuran Sampel

Ukuran sampel penelitian untuk pengujian model SEM dengan menggunakan *Maximum Likelihood* (ML) minimum diperlukan sampel 100. Ketika sampel dinaikkan di atas nilai 100, metode ML meningkat sensitivitasnya untuk mendeteksi perbedaan antar data. Begitu sampel menjadi besar (di atas 400 sampai 500), maka metode ML menjadi sangat sensitive dan selalu menghasilkan perbedaan

secara signifikan sehingga ukuran *goodness-of fit* menjadi jelek. Jadi dapat direkomendasikan bahwa ukuran sampel antara 100 sampai 200 harus digunakan untuk metode estimasi ML, (Ghozali, 2014).

b. Uji Outliers

Uji Outliers menggunakan evaluasi *multivariate outliers*. Evaluasi terhadap *multivariate outliers* dapat dilihat melalui output AMOS *mahalanobis distance*. Kriteria yang digunakan pada tingkat  $p < 0,001$ . Jarak tersebut dievaluasi dengan menggunakan  $X^2$  pada derajat bebas (df) sebesar jumlah variabel yang digunakan dalam penelitian.

c. Uji Normalitas

Estimasi dengan *Maximum Likelihood* (ML) menghendaki variabel *observed* harus memenuhi asumsi *normalitas multivariate*. Data yang berdistribusi normal jika nilai *critical ratio* (c.r.)

dari *Multivariate* pada *kurtosis* berada di bawah harga mutlak  $\pm 2,58$ . (Haryono, 2012: 308)

d. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis akan menggunakan teknis analisis SEM dengan menggunakan aplikasi AMOS 19, Pengujian hipotesis dengan menggunakan t-value dengan tingkat signifikansi 5% kritikal rasio (c.r) adalah  $\geq 1,967$  atau nilai probabilitas (P)  $\leq 0,05$ . Sehingga, jika nilai c.r lebih besar dari 1,967 atau nilai (P) lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan jika nilai c.r lebih kecil dari 1,967 atau nilai (P) lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima.

e. Evaluasi Terhadap Kriteria *Goodness of Fit* Model

Membandingkan *goodness of fit* “model” dengan *goodness of fit* “kriteria”. Kriteria *goodness of fit* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.2. Kriteria *Goodness of Fit Model***

No	Kriteria	Nilai Rekomendasi
1.	Chi-square ( $X^2$ )	Diharapkan kecil
2.	$X^2$ - significance probability	$\geq 0.05$
3.	Relative $X^2$ (CMIN/DF)	$\leq 2.00$
4.	GFI ( <i>Goodness of Fit Index</i> )	$\geq 0.90$
5.	AGFI ( <i>Adjusted Goodness of Fit Index</i> )	$\geq 0.90$
6.	Tucker-Lewis <i>Index</i> (TLI)	$\geq 0.95$
7.	<i>Comparative Fit Index</i> (CFI)	$\geq 0.95$
8.	<i>Root Mean Square Error of Approximation</i> (RMSEA)	$\leq 0.08$

(Haryono, 2013: 306)